

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam masyarakat desa dikenal adanya tradisi gotong royong. Di Desa Faturika dikenal dengan Hakawak. Hakawak merupakan perkumpulan orang-orang yang mau bekerja secara berkelompok dalam suatu wilayah. Dalam konteks kerja, Hakawak mengandung arti rasa memiliki antara sesama masyarakat untuk membantu dan mengurangi beban keluhan, karena pekerjaan yang banyak dari seseorang atau satu keluarga dalam waktu singkat bisa diselesaikan. Nilai persatuan dalam bergotong royong adalah antara lain kebersamaan yang terdorong oleh sifat manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan setiap orang berbeda-beda sehingga munculnya toleransi yang tinggi untuk membantu sesama yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul: Studi Tentang Hakawak dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Di Desa Faturika, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu), terdapat dua sub-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yakni kemampuan kelompok *Hakawak* dan interpretasi pelaksanaan gotong royong. *Soman Laken Faturika, Ita Neon Ida, Neon Ida, Lian Ida, Bilan Rai Nee* Menggambarkan bahwa untuk melaksanakan suatu program di desa, saling mendukung dalam bekerja sama (*Neon ida, Lian ida*) dalam memperlakukan masyarakat Desa Faturika karena masyarakat Desa Faturika adalah 1 (satu) Kerabat (*Soman Laken*). Dengan demikian harapan kedepan, bisa Merubah (*Bilan*) Desa Faturika (*Rai nee*) menuju masyarakat yang Sejahtera, Maju dan Mandiri.

5.1 KEMAMPUAN KELOMPOK HAKAWAK

Gotong royong pada dasarnya berarti mengusung atau mengangkat sedangkan kata royong, bersama-sama tolong menolong sehingga arti keseluruhannya gotong royong berarti melakukan suatu kegiatan berat dan ringan dipikul dan dikerjakan bersama-sama untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama. Dalam kaitan dengan kemampuan kelompok Hakawak maka, indikator yang akan dikaji dalam tulisan ini yakni:

1. Kemampuan Kelompok Pada Tahapan Perencanaan

Kegiatan kelompok Hakawak dalam masyarakat di Faturika pada umumnya mencakup betuk gotong goyong dalam berbagai bidang diantaranya:

a. Hakawak dalam bidang pertanian:

Kelompok-kelompok melakukan perencanaan gotong-royong di bidang pertanian dan biasanya nampak pada saat musim tanam dan musim panen. Perencanaan dari anggota-anggota kelompok sehingga apa yang akan dikerjakan dan tentukan tempat atau lokasi kerja (Kebun). Perencanaan kerja Hakawak di bidang pertanian pada saat musim tanam. Kerja di kebun anggota kelompok dibagi secara bergilir karena rata-rata anggota mempunyai luas lahan kurang lebih setengah hektar, untuk melakukan kegiatan penanaman dan biasa terjadi di bulan Desember. Kegiatan Hakawak dalam penanaman ini biasa yang dikerjakan dari masing-masing kelompok. Salah satu kegiatan tanam pada bulan Desember di kebun Mama **Rosa Dahu** dari kelompok sinar talara dusun Weto, dengan luas lahan 100x100 (1ha).

Begitu juga musim panen, rencana kerja Hakawak di bidang pertanian ini masing-masing kelompok merencanakan pembagian jadwal kerja sesuai dengan anggota mana yang dibutuhkan Hakawak untuk panen di kebunnya.

b. Sosial kemasyarakatan:

Kesatuan masyarakat berdasarkan sistem kekeluargaan yang sangat kuat dan rasa persaudaraan antara masyarakat di kehidupan masyarakat desa pada umumnya bergotong-royong dengan dasar kekeluargaan. Perencanaan pada tingkat masyarakat (*community Level*) biasanya perencanaan sosial kemasyarakatan, pada yang bersifat sektoral dan advokasi dalam memberikan masukan pada sistem kerja atau etos kerja masyarakat atau kelompok hakawak. Perencanaan sosial selalu mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pekerjaan misalnya di Desa Faturika sosial kemasyarakatan pada saat membangun rumah adat dan biasanya direncanakan pada bulan Juli 2018 salah satunya rumah adat **suku Fohaa** pada bulan Juli 2018. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bahwa kelompok Hakawak sinar talaran dari **suku Fohaa** akan membangun rumah adat di dusun weto yang sangat mengharapkan partisipasi dari semua kelompok hakawak yang ada. Partisipasi semua kelompok disitu mulai nampak rasa solider dari setiap kelompok hakawak untuk ikut berpartisipasi bersama sehingga proses pembangunan sesuai dengan prosedur dan teknik-teknik perencanaan sehingga mencapai tujuan bersama. Dari pihak suku atau anggota suku sendiri yang memberi makan kepada anggota-anggota kelompok hakawak.

c. Pembangunan rumah:

Untuk meringankan beban masyarakat pada kegiatan pembangunan rumah maka diwujudkan dengan bergotong royong bersama warga setempat. Perencanaan dari kelompok hakawak dalam membangun sebuah rumah maka perlu dirancang dan perlu disiapkan apa yang dibutuhkan.

d. Kebersihan lingkungan

Lingkungan bersih merupakan dambaan semua orang. Namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan terlihat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk dilihat. Kelompok Hakawak desa Faturika Seiring majunya tingkat pemikiran masyarakat disegala bidang kehidupan, maka tingkat kesadaran untuk memiliki lingkungan dengan kondisi bersih seharusnya ditingkatkan. Di desa Faturika kelompok hakawak merencanakan dari terbentuknya kelompok hakawak dari tahun 2010 dan hingga saat ini lingkungan dengan kondisi bersih yang bersih bebas dari timbunan sampah dan kebersihan lainnya. Sebagai bukti nyata kelompok hakawak bersikan lingkungan salah satunya di mata air dusun weto dan itu semua kelompok berpartisipasi.

Untuk mengetahui kemampuan kelompok dalam tahapan perencanaan maka dianalisis melalui wawancara dengan beberapa narasumber berikut diantaranya :

Menurut Bapak Benediktus Ulu (Kepala Desa Faturika) mengatakan bahwa:

“Proses perencanaan pembuatan pembangunan desa dapat di ikuti dari proses penggalan gagasan atau perencanaan dari tingkat dusun sampai musyawara

desa dan usulannya di bawah sampai tingkat kecamatan dan kabupaten termasuk usulan dari kelompok hakawak di desa ini¹

Menurut Bapak Yohanes Hale (Kepala dusun Weto) mengatakan bahwa:

“Sementara ini mulai menyadari dengan lebih mendalam akan perlunya kesempatan dan tata cara berpikir baru, perencanaan terhadap kerjasama dari kelompok hakawak untuk saling mendorong memecahkan berbagai macam problema. Dengan itu kelompok akan proses penggalan gagasan atau perencanaan bahwa dengan bergotong royong itu akan melakukan hal-hal yang lebih banyak dan lebih efektif”. Konsep partisipasi masyarakat yang dimaksud menggambarkan tahapan partisipasi dalam proses pembangunan, yang mencakup (1) partisipasi pada tahap perencanaan, (2) partisipasi pada tahap pelaksanaan, (3) partisipasi pada tahap pemanfaatan dan (4) partisipasi pada tahap penilaian hasil pembangunan yang dilakukan kelompok Hakawak.²

Menurut ketua kelompok Betfetora Bapak Gaspar Ikun mengatakan bahwa:

“Tahap direncanakan terhadap kerjasama dari kelompok hakawak untuk kebersihan lingkungan. Dengan itu kelompok akan merencanakan bahwa dengan bergotong royong di mata air karena semua masyarakat Faturika hanya mempunyai satu mata air yang ada pada Dusun Weto dan dibagi kepada empat Dusun yakni Dusun Weto, Koloulun, Sanina dan Baumuti. Konsep partisipasi kelompok hakawak ini tujuan untuk melaksanakan kegiatan di mata air sehingga air yang dibagi kepada empat dusun tersebut tetap lancar dan bersih demi masyarakat Faturika”³

Menurut ketua kelompok Kumu samara Bapak Paulus Seran mengatakan bahwa:

“Betul pada tahap direncanakan terhadap kerjasama dari kelompok hakawak untuk kebersihan di mata air, kelompok hakawak betul merencanakan pembersihan di mata air tepatnya dusun weto. Dari kelompok Kumu samara kami juga ikut partisipasi karena selain empat

¹Bapak Benediktus Ulu (Kepala Desa Faturika) Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2019, di Desa Faturika.

²Bapak Yohanes Hale (Kepala dusun Weto) Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2019, di Desa Faturika.

³ketua kelompok Betfetora Bapak Gaspar Ikun pada tanggal 26 Maret 2019

dusun yang mendapatkan air bersih dari dusun weto kadang kami juga membutuhkan air dari dusun weto, dan biasanya kami menggunakan kendaraan roda dua untuk mengambil air di dusun Weto (Mata air)”⁴

Hal senada disampaikan diatas diakui juga Bapak Maximus Hale (Masyarakat) mengatakan bahwa:

Memang benar kalau , perencanaan terhadap kerjasama dari kelompok Hakawak untuk saling mendorong memecahkan berbagai macam problema. Dan biasanya mulai dari proses penggalian gagasan atau perencanaan dari tingkat dusun, bahwa dengan perencanaan maka bergotong royong itu akan melakukan hal-hal yang lebih banyak dan lebih efektif.⁵

Pada tahap perencanaan kelompok hakawak untuk memperkuat hasil wawancara, penulis menyajikan hasil dokumentasi terkait aspek kemasyarakatan kelompok hakawak dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3
Tahap Perencanaan Kelompok Hakawak



⁴ Menurut ketua kelompok Kumu samara Bapak Paulus Seran 28 Maret 2019

⁵Wawancara Pada Tanggal 25 Maret 2019, di Desa Faturika

Sumber Dokumentasi anggota kelompok atas nama Vergilius Leki
(Kelompok Sinar Talara) Perencanaan terhadap kerjasama dari kelompok hakawak. Pada
Rabu Tanggal 20 Maret 2019, di Desa Faturika.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa kemampuan kelompok dalam tahapan perencanaan saling memberikan dorongan kepada sesama untuk melaksanakan kegiatan pembangunan melalui arahan dari kepala wilayah, memberikan petunjuk serta pelaksanaan pembangunan seperti Hakawak salah satu program yang dikeluarkan dari kepala wilayah tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana sebelumnya.

Perencanaan kemampuan kelompok Hakawak untuk melakukan perjanjian dilakukan bersama dimana pemilik lahan memberikan lahan atau tempat kepada kelompok untuk dikerjakan sesuai dengan jadwal dan menentukan batas waktu sesuai dengan kemampuan.

2. Kemampuan Kelompok pada tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan, tentu masuk dalam tahap pelaksanaan yang harus dilakukan dari masyarakat (Hakawak) dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini, dari masing-masing kelompok mulai melakukan *serisu hamutu* atau kerja bersama sebagai tanda mulai membangun. Selanjutnya para kelompok berlomba-lomba untuk menunjukan pekerjaan yang cepat dalam waktu singkat.

Pemerintah desa sangat menyadari bahwa tanpa keterlibatan masyarakat (kelompok) belum tentu program yang dikeluarkan dari pemerintah desa mencapai rencana atau tujuan.

a. Bidang Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan di lapangan tahap pelaksanaan di bidang pertanian semua kelompok hakawak terlibat dan tujuannya melibatkan

⁶ Sumber Dokumentasi anggota kelompok Hakawak sinar talara dusun Weto

semua anggota kelompok hakawak dalam tahap pelaksanaan adalah agar masyarakat dapat mengetahui secara baik tentang cara-cara melakukan program dari suatu kegiatan sehingga nantinya mereka bisa mandiri. Kegiatan yang biasa dilakukan kelompok Hakawak desa Faturika lebih nampak kegiatan petani di kebun. Kegiatan Hakawak pada saat panen jagung dari kelompok Sinar Talara dusun Weto yaitu kegiatan gotong royong panen jagung.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepala Desa, tokoh masyarakat, kelompok hakawak, tokoh adat dan tokoh pemuda.

Menurut Kepala Desa Faturika Bapak Benediktus Ulu kemampuan kelompok pada tahap pelaksanaan di bidang pertanian:

“Melakukan kegiatan di bidang pertanian pada musim tanam terjadi pada bulan Desember dan musim panen terjadi pada bulan Maret. Kegiatan yang memaknai kebersamaan atau kekompakan bersama ini berkerja secara bergilir sesuai dengan anggota yang terdaftar dalam kelompok karena rata-rata anggota yang terdaftar dinota bene petani. Kelompok hakawak dapat menciptakan perubahan pada masyarakat karena bertani secara bersama terjadi peluang untuk mendapatkan apa yang sudah di rencanakan atau tujuan dari kelompok. Kepemimpinan kelompok hakawak dari masing-masing ketua kelompok yang sudah dipercayakan dari masing-masing anggota kelompok. Pada tahap pelaksanaan ini sudah mampu mencapai tingkat partisipasi yang ideal pada tahap perencanaan dan pelaksanaan.”

Menurut Tokoh Masyarakat Bapak Paulus Luan kemampuan kelompok pada tahap pelaksanaan di bidang pertanian:

“Pada tahap pelaksanaan di bidang pertanian ini yang tiap tahun kami lakukan yaitu di musim tanam (Desember) dan musim panen (Maret) itu salah satu kegiatan yang sering kelompok lakukan. Kelompok yang mengkordinir ketua-ketua kelompok dan anggota-anggota wajib melaporkan kepada ketua misalkan hari ini kegiatan hakawak di kebunnya

Bapak Marius Seran dengan Luas Kebun 100x100 (1 ha) membutuhkan satu kelompok hakawak untuk melakukan penanaman”⁷

Menurut Tokoh Adat Bapak Gabriel Manek kemampuan kelompok pada tahap pelaksanaan di bidang pertanian:

Pada tahap pelaksanaan di bidang pertanian ini yang tiap tahun kami lakukan yaitu di musim tanam (Desember) dan musim panen (Maret) biasa pemilik kebun dan orang yang di percaya sebagai tua adat akan melakukan ritual adat meminta berkat dari leluhur. *Ama no bei fo matak malirin ba funan noklaut ba oras tinan foun ida ne’e* salah satu ritual adat pada saat tanam dan ini sebagai kepercayaan dari masyarakat penghuni desa Faturika masih menjaga tradisi dari turun temurun. Begitu juga pada saat musim panen pemilik kebun dan tua adat melakukan ritual sebagai ucapan syukur atas hasil panen dan biasa dalam bahasa adat disebut *Ama no bei ami katak harona hika ne’e be mak hatun tian matak malirin ne’e mai ami* (syukur atas hasil panen di tahun ini). Ritual adat meminta dan mensyukuri ini adalah tradisi dari nenek moyang maka kelompok hakawak tetap melestarika dari pengaruh modernisasi sekarang ini”⁸

Menurut Tokoh Pemuda Virgilius Leki kemampuan kelompok pada tahap pelaksanaan di bidang pertanian ini sama hal diatas diakui juga bahwa:

Hakawak di desa Faturika cukup membawah perubahan pada bidang pertanian. Kami sebagai pemuda ikut berpartisipasi kalo tidak ada kesibukan lainnya. Mengapa ikut berpartisipasi karena bukan hanya kebersamaan saja akan tetapi sebagai rasa terhibur dengan suasana rame itu yang membuat kami sebagai pemuda turut berpartisipasi”⁹

Menurut hasil wawancara ketua kelompok hakawak Moris Foun Bapak Hendrikus Malik dari dusun sanina pada tahap pelaksanaan di bidang pertanian ini sama hal diatas diakui juga bahwa:

⁷Wawancara Tokoh Masyarakat Bapak Paulus Luan Pada Rabu 20 Maret 2019

⁸Wawancara Bapak Gabriel Manek pada 21 Maret 2019

⁹Wawancara Tokoh Pemuda Pada tanggal 25 Maret 2019

Kelompok Hakawak pada tahap pelaksanaan di bidang pertanian dikerjakan pada saat musim tanam dan musim panen, musim tanam bulan Desember dan musim panen bulan Maret. Semua masyarakat desa Faturika petani maka pada musim tanam maupun panen akan di bagi jadwal dari ketua kelompok dan anggota dimusim ini pertama kita mau lakukan kegiatan terlebih dahulu di kebunnya ketua misalkan dan berikutnya ke anggota lain sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati atau sudah dijadwal kelompok sesuai absen”

Menurut hasil wawancara kepala Desa Bapak Benediktus Ulu pada tahap pelaksanaan di bidang pertanian:

“Pada tahap pelaksanaan di bidang pertanian desa Faturika ini Partisipasi dari kelompok hakawak dimaknai yaitu keikutsertaan kelompok untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses kegiatan di kebun tanam dan panen dari masing-masing anggota kelompok. Keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyarakat dalam pelaksanaan pengidentifikasian masalah. Potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan (*solusi*) menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan proses keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan. Dari 13 kelompok yang ada atau dengan hadirnya kelompok hakawak orang yang janda duda juga mempunyai kebun dan makan minum juga sangat berkecukupan”¹⁰

Hasil wawancara terkait kemampuan kelompok Hakawak pada tahap pelaksanaan kegiatan diperkuat dengan data skunder berupa dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:

¹⁰ Wawancara Kepala Desa Bapak Benediktus Ulu pada 27 Maret 2019

Gambar 4
Kegiatan gotong royong kelompok sinar Talara



Dokumentasi lapangan:

Kegiatan yang dilakukan kelompok sinar talara, Pada Hari Kamis 28 Maret 2019

b. Sosial Kemasyarakatan

Wujud dari ide pikiran manusia dan dirancang semata-mata untuk memudahkan dan mendukung setiap kegiatan sosial yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan gambaran untuk menentukan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan bersama. Sosial kemasyarakatan di desa Faturika yang nampak itu salah satunya itu pada pendidikan. Masyarakat Faturika peduli kepada sesama dan saling membantu (*Tuan Malu bodik sekolah*) biaya anak sekolah. Tradisi ini telah membantu menyelesaikan pendidikan anak-anak desa Faturika. Biasanya gotong royong pada saat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau terkhusus untuk anak-anak yang sedang mengalami masa akhir pendidikan perkuliahan karena notabene memerlukan uang yang banyak. Bantuan biasanya berupa uang,

diberikan langsung kepada yang bersangkutan. Masyarakat tidak menuntut sesuatu setelah mereka membantu, bahkan tidak ada perjanjian apapun.¹¹

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepala Desa, dan ketua kelompok.

Menurut Kepala Desa Faturika Bapak Benediktus Ulu kemampuan kelompok pada tahap pelaksanaan di sosial kemasyarakatan:

“saya sebagai kepala desa sangat mendukung gotong royong masyarakat pada sosial kemasyarakatan Faturika ini karena betul-betul nampak sosial kemasyarakatan akan pendidikan dari keluarga yang mengalami kekurangan uang pada saat akhir pendidikan maka dikumpulkan semua anggota yang datang dengan sukarela membawakan berapa nilai rupiahnya itu sebagai tambahan untuk kekurangan keluarga yang dibutuhkan. Mengapa hal ini terjadi karena misalkan akhir dari perkuliahan pasti memerlukan uang yang banyak maka hakawak sendiri mengadakan sosial kemasyarakatan untuk saling membantu satu sama lain”¹²

Menurut Bapak Tarsisius Taek ketua kelompok Halimea pada tahap pelaksanaan di sosial kemasyarakatan:

Pada tahap pelaksanaan sosial kemasyarakatan di desa Faturika saya sebagai masyarakat juga mempunyai rasa tertarik akan sosial kemasyarakatan pada pendidikan karena dengan cara ini masyarakat desa Faturika berani daftarkan anak-anak mereka kependidikan perguruan tinggi. Hal ini sudah nampak dulu tingkat pendidikan di desa ini bisa dihitung dengan jari akan tetapi dengan terbentuknya Hakawak ini rasa membantu satu sama lain ini sudah bisa dikatakan tradisi hakawak karena dari kelompok sekarang sudah terbukti bahwa pendidikan mulai meningkat.¹³

Hasil wawancara di perkuat dengan data skunder berupa dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:

¹¹ Dokumentasi Pribadi

¹² Wawancara Kepala Desa Faturika Bapak Benediktus Ulu pada tanggal 27 Maret 2019

¹³ Wawancara Bapak Tarsisius Taek ketua kelompok Halimea pada tanggal 26 Maret 2019

Gambar 5
Sosial kemasyarakatan



Sumber dokumentasi dari masyarakat

c. Pembangunan rumah Adat

Kegiatan pembangunan rumah adat diwujudkan dengan bergotong royong bersama warga setempat. Dari kelompok hakawak dalam membangun sebuah rumah maka perlu partisipasi dan perlu disiapkan apa yang dibutuhkan. Di desa Faturika dusun Weto salah satu kegiatan dalam membangun sebuah rumah adat **(Suku Fohaa)**.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Tokoh Adat danketua suku.

Menurut Ketua kelompok Sukabi Lulik Bapak Ignasius Hale kemampuan kelompok pada tahap pelaksanaan pembangunan rumah adat Suku Fohaa:

“Kami dari kelompok Sukabi Lulik dan kelompok lain ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan membangun rumah adat di dusun weto pada bulan Juli 2018. Dari kelompok Sinar Talara sendiri sangat mengharapkan kehadiran atau partisipasi dari kami kelompok lain untuk sama-sama bekerja. Dari kelompok kami membantu dengan sukarela tanpa di bayar dari dari suku Fohaa”

Menurut Kepala Dusun Weto Bapak Yohanes Hale kemampuan kelompok pada tahap pelaksanaan pembangunan rumah adat Suku Fohaa:

“Pada bulan Juli 2018 kami dari dusun Weto membangun Rumah Adat suku Fohaa. Proses Pembangunan Rumah Adat tersebut membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan. Partisipasi dari 13 kelompok hakawak dalam tahapan pelaksanaan pembangunan rumah adat ini betul-betul nampak sehingga proses pembangunan dalam waktu singkat bisa diselesaikan”

Menurut Tokoh Adat Bapak Gabriel Manek kemampuan kelompok pada tahap pelaksanaan pembangunan rumah adat:

“Pembangunan rumah adat suku Fohaa dusun Weto desa Faturika pada bulan Juli 2018. Bentuk sumbangan dari anggota-anggota kelompok berupa material (alang-alang) dan partisipasi dari semua kelompok hakawak. Dari pihak suku yang memberikan makan pada saat kelompok hakawak melakukan pembangunan rumah adat. Pembangun rumah dengan melibatkan kelompok hakawak ini dengan waktu singkat bisa diselesaikan karena dari 13 kelompok yang ada betul-betul membantu dalam proses pembangunan rasa kebersamaan dan rasa tanggung jawab yang dimiliki cukup tinggi”¹⁴

Menurut Ketua Suku Fohaa Bapak Gabriel Taek kemampuan kelompok pada tahap pelaksanaan pembangunan rumah adat Suku Fohaa:

“saya sebagai ketua suku sangat berterima kasih atas bantuan dan kerjasama yang baik sehingga dalam waktu singkat bisa diselesaikan pembangunan rumah oleh kelompok hakawak dan bantuan atau sumbangan material pada suku ini. Tahap pelaksanaan pembangunan rumah adat dari 13 kelompok ikut terlibat juga acara-acara adat kami dari proses tahap awal sampai terakhir dengan alasan mereka mau belajar dari cara-cara kami pada saat dimana ketua suku dan anggota suku melakukan upacara. Hal ini bukan mereka mau tiru atau ikut cara-cara kami akan tetapi saling mengenal cara-cara dari suku lain”¹⁵

¹⁴ Wawancara Bapak Gabriel Manek pada tanggal 30 maret 2019

¹⁵ Wawancara Bapak Gabriel Taek pada tanggal 29 maret 2019

Hasil wawancara di perkuat dengan data skunder berupa dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:

Gambar 6
Kegiatan pembangunan rumah adat



Dokumentasi dari anggota suku Bapak Marius Seran:
Kegiatan yang dilakukan Dusun Weto, Pada Hari sabtu 09Juli 2018

d. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan adalah upaya untuk memelihara diri dari lingkungan dari segala kotoran dan dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Desa Faturika adakan kegiatan kebersihan lingkungan melalui kelompok gotong royong atau kelompok *Hakawak*.

Hakawak dalam kegiatan kebersihan lingkungan ini biasanya pada hari jumat bersih. Dari masing-masing kelompok bergerak atau kerja pada tempat atau lingkungannya sendiri. Salah satu kelompok Hakawak yaitu kelompok Sinar Talara dari dusun Weto, adakan kegiatan kebersihan lingkungan di mata air.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini:

Menurut Kepala Desa Faturika Benediktus Ulu ketika di wawancara dan menjelaskan bahwa:

“Hakawak di desa Faturika dampat menciptakan suatu perubahan pada masyarakat karena masyarakat dapat belajar atau bertani secara bersama, dengan adanya kelompok Hakawak secara bersama terjadi sering atau tukar informasi. Di desa Faturika ada (10) program PKK antara lain: Penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tatalaksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Masih tergantung pada biaya hidup atau faktor kelemahan ekonomi rumah tangga dan juga masih terpegaruh dengan keterampilan yang dimiliki wanita-wanita di Faturika.¹⁶

Menurut Ketua Kelompok Sinar Talara Bapak Lukas Manek ketika di wawancara menjelaskan bahwa:

“upaya untuk memelihara lingkungan bersih maka dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sehat di desa Faturika partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan terutama pada tempat-tempat umum salah yang perlu dijaga yaitu mata air yang ada di dusun Weto ini karena rata-rata semua membutuhkan air yang ada di dusun ini. Melibatkan kelompok 13 kelompok hakawak yang ada pada saat kegiatan berlangsung”¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa kemampuan kelompok dalam tahapan pelaksanaan dalam membangun desa dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan atau tujuan. Penyelenggaraan pemerintah desa dan pembangunan yang diberikan melalui pengarahan, memberikan petunjuk serta pelaksanaan pembangunan seperti gotong royong salah satu program yang di

¹⁶Wawancara dengan Kepala Desa, Pada tanggal 27 Maret 2019, di Faturika, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Lukas Manek, Pada tanggal 27 Maret 2019, di Faturika

keluarkan dari kepala wilayah tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana sebelumnya.

Hasil wawancara di perkuat dengan data sekunder berupa dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini:

Gambar 7
Kegiatan Kebersihan Lingkungan Di Mata Air



Dokumentasi lapangan:
Kegiatan Kebersihan Lingkungan Di Mata Air
Dusun Weto, Pada Hari Jumat 8 Maret 2019

3. Tahapan Pengawasan

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik dari segi peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat, dari segi pertanian misalnya dengan saling gotong royong saling bantu membantu menggarap lahan pertanian, di bidang sosial lainnya di acara-acara adat yang diselenggarakan dalam *Hakawaknamun* yang sudah terlihat adanya pembangunan yaitu pada pembangunan infrastruktur. Salah satu hal terpenting dalam pembangunan adalah membangun masyarakat terlebih dahulu karena sebuah daerah jika sumber daya

manusia telah terwujud, maka pembangunan juga akan terealisasi dalam bentuk kerja nyata dari masyarakat dan pemerintah. Namun hal ini belum relevan dengan yang di harapkan oleh pemerintah mengenai kebijakan dasar pembangunan karena kurang kontrol atau tidak ada pengawasan.

Hal diatas diakui juga dari Bapak Paulus Luan(Sebagai Tokoh Masyarakat) menyatakan bahwa:

“Hakawak ini salah satu budaya yang tetap di lestarikan di Desa Faturika dari dulu hingga saat ini masih ada. Desa Faturika *Hakawak* ini lebih nampaknya dibidang pertanian selalu ada sehingga yang janda duda memiliki makanan yang berkecukupan dan sosial kemasyarakatan. Hambatan dari kelompok yaitu tidak ada sosialisasi yang berkisenambungan, kurang kontrol, jadi hubungan masyarakat dengan pemimpin tidak berkelanjutan terus menerus sehingga kadang macet kadang berjalan begitu”¹⁸

Menurut Vergilius Leki(Sebagai Tokoh pemuda) menyatakan bahwa:

Tahapan Pengawasan ini sudah ada kontrol yang baik, sehingga petani di Faturika kurang melakukan suatu kegiatan terarah dan suksus. Kebijakan ini ternyata dampak terhadap peningkatan pendapatan petani di Faturika. Karena dengan pengembangan usaha tani ini masyarakat petani dapat meningkatkan pendapatannya.¹⁹

Dari hasil wawancara, dapat penulis simpukan bahwa sudah ada pengawasan yang baik sehingga berkisenambungan, terkontrol, jadi hubungan masyarakat dengan pemimpin berkelanjutan.

1.2 INTERPRETASI PELAKSANAAN HAKAWAK/GOTONG ROYONG

Kehidupan warga suatu komunitas yang terintegrasi dapat dilihat dari adanya solidaritas diantara mereka melalui tolong-menolong tanpa keharusan untuk membalasnya, seperti adanya musibah atau membantu warga lain yang

¹⁸Wawancara dengan Tokoh Masyarakat, Pada tanggal 28 Maret 2019, di Faturika, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.

¹⁹Wawancara Tokoh Pemuda Pada tanggal 25 Maret 2019, di Faturika

dalam kesusahan. Tetapi tolong menolong seperti ini menjadi suatu kewajiban, untuk saling membalas terutama dalam hal pekerjaan yang berhubungan dengan pertanian atau disaat salah satu warga melakukan perayaan. Begitu pula, apabila terdapat pekerjaan yang hasilnya untuk kepentingan bersama, maka diperlukan pengerahan tenaga dari setiap warga melalui kerja bakti.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu kegiatan merupakan proses dan wujud keikutsertaan masyarakat dalam kehidupan untuk meningkatkan kebersamaan. Tingkat kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dipastikan akan mempengaruhi kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Semakin tinggi kesadaran masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan, semakin besar sifat membangun dan tanggungjawab masyarakat juga meningkatkan kebersamaan untuk mewujudkan gotongroyong. Sebaliknya apabila kesadaran masyarakat masih rendah maka hal ini dapat menyebabkan partisipasi masyarakat akan menurun sehingga melahirkan kebijakan yang bersifat merusak dan kurang bertanggungjawab dalam penyelesaian pelaksanaan kegiatan.

Deasa Faturika pelaksanaan gotong-royong dalam bahasa daerah disebut dengan *Hakawak*. Pelaksanaan dibidang pertanian *Sarisu hamutu bodik hader ita nia rai no tuan malu serisu todan bele dadi ba man/* kerja bersama untuk membangun dan saling membantu dalam pekerjaan berat menjadi ringan.

1. Memahami tujuan dan sasaran dari kelompok Hakawak

Tujuannya program-program pembangunan desa, dengan cara menumbuhkan dan mengefektifkan peran serta partisipasi masyarakat sebagai

kunci daya gerak masyarakat dalam setiap tahap pembangunan. Pembangunan masyarakat desa selalu mengusahakan agar dapat memecahkan permasalahan pembangunan pedesaan, langkah pertama adalah mengusahakan dapat tersalurkanya aspirasi masyarakat desa, sehingga dapat menumbuhkan gairah dan kepercayaan serta semangat membangun di kalangan masyarakat.

Sasaran untuk mencapai keberhasilan dan usaha-usaha pembangunan desa yang diusahakan oleh sektor-sektor, maka program pembangunan desa, harus benar-benar dapat mengetahui dan memprogramkan secara tepat kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepala desa Bapak Benediktus Uludan tokoh intelektual) Bapak Henderikus Bubu menyatakan bahwa:

Pada umumnya Menurut kepala desa Faturika Bapak Benediktus Ulu menyatakan bahwa tujuan dan sasaran dari kelompok *Hakawak* yaitu:

“Pembangunan Desa yang direncanakan ditingkat desa itu masih disesuaikan dengan faktor kebutuhan masyarakat, juga di lihat dari dana desa yang untuk membiaya kegiatan di desa. Ide-ide untuk mewujudkan pembangunan di desa itu selama ini yang dilakukan ditingkat kelompok memberikan arahan kepada 13 kelompok yang ada. Pertemuan setiap kelompok diarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai kecukupan pangan keluarga, perbaikan ekonomi rumah tangga, dan juga bagaimana orang bias memiliki uang untuk memperbaiki sumber daya manusia, karena di desa Faturika masih merosot dengan sumber daya. Kelompok Hakawak yang ada di desa Faturika cukup membawah dampak perubahan yaitu pada sistem kerja atau etos kerja. Dulu orang bekerja masih secara individu tapi dari sekarang ini dengan adanya orang bekerja secara bersama atau kelompok dan sudah mulai berubah. Implementasi nilai-nilai Hakawak di desa Faturika dapat menciptakan suatu perubahan pada masyarakat karena masyarakat dapat belajar atau bertani secara bersama, dengan adanya kelompok-kelompok Hakawak secara bersama terjadi sering atau tukar informasi dan saling belajar, dapat membahas tentang bagaimana terjadi peluang pasar disitu bias belajar nilai jual yang ada di

pasar, petani juga sudah belajar saling member informasi untuk bagaimana mereka bias menghitung tentang analisa usaha ekonomi usaha tani, empat keuntungan yang biasa kelompok lakukan. Partisipasi kelompok Hakawak dalam proses pembangunan desa cukup menarik karena masyarakat ikut berpartisipasi melakukan kegiatan penghijauan pada lahan kritis dan daerah-daerah rawan longsor dan juga disumber mata air, kelihatannya Faturika dulu tandus sekarang sudah ada perubahan cukup hijau. Dengan adanya kelompok masyarakat terjadinya kecukupan pangan karena terjadi perluasan orang bekerja secara bersama ada perluasan lahan garapan sehingga terjadi kecukupan pangan. Perbaikan ekonomi dan sisa dari makan masyarakat bawah kepasar untuk dijual untuk mendapatkan uang.”²⁰

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara *Matas* (tokoh intelektual) Bapak Henderikus Bubu menyatakan bahwa:

“Hakawak ini salah satu budaya yang tetap dilestarikan di Desa Faturika dari dulu hingga saat ini masih ada. Desa Faturika hakawak ini lebih nampaknya dibidang pertanian selalu ada sehingga yang janda duda memiliki makanan yang berkecukupan dan sosial kemasyarakatan. Hambatan dari kelompok yaitu tidak ada sosialisasi yang berkesinambungan, kurang kontrol, jadi hubungan masyarakat dengan pemimpin tidak berkelanjutan terus menerus sehingga kadang macet kadang berjalan begitu. Pembangunan desa akan ditingkatkan melalui kelompok karena semua program yang ada di dalam wilayah desa ini akan berjalan dengan lancar kalo semua kelompok ini digerakan/diaktifkan.”²¹

Dengan mendasari pembahasan di atas maka, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dan sasaran dari kelompok Hakawak di desa Faturika sebagai penggerak dan juga sebagai pemersatu. Hakawak merupakan puncak persatuan yang dihormati sehingga dapat menjadi kesatuan masyarakat desa Faturika. Hal ini

²⁰Wawancara dengan Kepala Desa, Pada tanggal 27 Maret 2019, di Faturika, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.

²¹Wawancara dengan Tokoh Intelektual Bapak Henderikus Bubu, Pada tanggal 22 Maret 2019, di Faturika, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.

terlihat dari setiap kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dan sosial kemasyarakatan itu benar-benar nampak.²²

2. Mekanisme pelaksanaan kelompok Hakawak

Dalam setiap masyarakat pasti mempunyai tatanan nilai sosial budaya tersendiri serta mempunyai persatuan yang menyatukan masyarakat. Demikian juga masyarakat yang ada di Desa Faturika, mempunyai nilai sosial budaya dan persatuan lewat kelompok Hakawak yang dapat bertindak sebagai persatuan masyarakat yang disebut dengan *Hak liburan bodik serisu hamutu* dan masyarakat setempat disebut dengan *renu*. Hakawak merupakan puncak persatuan yang dihormati sehingga dapat menjadi kesatuan masyarakat Desa Faturika. Hal ini terlihat dari setiap kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan Fisik dan sosial kemasyarakatan.

Menurut hasil wawancara kepala Desa Benediktus Ulu pada Hari Rabu 27 Maret 2019 menyatakan bahwa:

Melaksanakan pembangunan dengan menghadirkan kelompok Hakawak dapat menciptakan suatu perubahan pada masyarakat karena masyarakat dapat belajar atau bertani secara bersama, dengan adanya Hakawak secara bersama terjadi sering atau tukar informasi dan saling belajar, dapat membahas tentang bagaimana terjadi peluang pasar disitu bias belajar nilai jual yang ada di pasar, petani juga sudah belajar saling memberi informasi untuk bagaimana mereka bisa menghitung tentang analisa usaha ekonomi dan usaha tani, itu keuntungan yang biasa kelompok lakukan”.²³

Menurut Bapak Yohanes Hale (Kepala Dusun Weto) menyatakan bahwa:

“Dalam konteks pembangunan desa mencakup keikutsertaan atau keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan, dan dalam penerapan program yaitu adanya pelaksanaan kegiatan seta keterlibatan

²³ Wawancara Kepala Desa Bapak Benediktus Ulu Pada tanggal 27 Maret 2019

warga dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Konsep gotong royong masyarakat yang dimaksud menggambarkan tahapan partisipasi dalam proses pembangunan, yang mencakup pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pemanfaatan, dan tahap penilaian hasil pembangunan.²⁴

Menurut Bapak Marius Seran menyatakan bahwa:

“Hakawak Faturika ini yaitu aktivitas kerja bakti pada kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama seperti memperbaiki jalan, membersihkan lingkungan, dan mengerjakan pagar. Masyarakat sangat tertib dan antusias dalam berpartisipasi kerja bakti. Pada kegiatan gotong royong atau kerja bakti membuat/memperbaiki jalan dan lain sebagainya oleh 13 kelompok secara kerja bakti yang digerakkan langsung. Rasa kebersamaan dan persaudaraan sangat nampak disini. Dengan suka rela warga mengerjakannya hingga selesai, baik dalam menyediakan material maupun proses pelaksanaan. Dalam hal ini kaum perempuan juga turut berpartisipasi. warga yang tinggal didekat lokasi bergotong royong dengan dipimpin oleh masing-masing ketua dalam menyiapkan material hingga proses pengerjaan selesai.”²⁵

Dengan mendasar pada pembahasan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa Ide-ide untuk mewujudkan pembangunan di desa Faturika selama ini yang dilakukan ditingkat kelompok memberikan atau menciptakan perubahan yang cukup menarik. Pertemuan setiap kelompok diarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai kecukupan pangan keluarga, perbaikan ekonomi rumah tangga, dan juga bagaimana orang bisa memiliki uang untuk memperbaiki sumber daya manusia, karena di desa Faturika masih merosot dengan sumber daya. Kelompok Hakawak yang ada di desa Faturika cukup membawahkan dampak perubahan yaitu pada sistem kerja atau etos kerja dulu orang bekerja masih secara individu tapi dari sekarang

²⁴Wawancara dengan Bapak Yohanes Hale , Pada tanggal 28 Maret 2019, di Faturika, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.

²⁵Wawancara dengan Bapak Marius Seran , Pada tanggal 21 Maret 2019, di Faturika, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu

ini dengan adanya orang bekerja secara bersama atau kelompok dan sudah mulai berubah.

3. Memiliki Rasa Solider dalam Kelompok

Gotong royong merupakan bentuk solidaritas sosial, karena adanya bantuan dari pihak lain untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok sehingga terdapat sikap loyal setiap warga sebagai satu kesatuan. Bisa dikatakan gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama tanpa pamrih untuk suatu tujuan. Gotong royong lahir dari kesadaran diri sendiri tanpa paksaan atau perintah yang dapat meringankan pekerjaan, juga menumbuhkan rasa persaudaraan sesama warga. Di desa Faturika menurut hasil wawancara dan yang di temukan penulis di lapangan yakni:Gotong royong dilandasi dengan semangat keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi, dan kepercayaan. Sebab gotong royong merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus merupakan kearifan lokal atau adat yang dapat menyatukan masyarakat. Kelompok Hakawak di desa Faturik sebagai penggerak dan juga sebagai pemersatu. Hakawak merupakan puncak persatuan yang dihormati sehingga dapat menjadi kesatuan masyarakat.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara masyarakat dan tokoh intelek, seperti yang diungkapkan dalam wawancara masyarakat Bapak Hendrikus Malik menyatakan bahwa:

Rasasolider pada masyarakat desa Faturika adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan individu dengan kelompok. Berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan, dan cita-cita, adan adanya rasa kesetia kawanannya itu yang ada di masyarakat atau kelompok

hakawak sehingga dalam usaha pembangunan perlu adanya komunikasi dan suka memperhatikan kepentingan bersama.²⁶

Menurut *Matas* (tokoh intelek) Bapak Henderikus Bubu menyatakan bahwa:

Masyarakat Faturika sederhana mengembangkan bentuk solidaritas pada sistem komunikasi serta ikatan masyarakat yang memiliki rasa yang sama, masyarakat didominasi dengan keseragaman atau homogen, dan jika diantara sesama yang salah satu membutuhkan itu mulai muncul sistem komunikasi untuk membantu atau membangun apa yang perlu diselesaikan.²⁷

Hasil wawancara di perkuat dengan data skunder berupa dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini:

Gambar 8
Rasa Solider dalam Kelompok Hakawak



Dokumentasi Lapangan pada tanggal 15 Maret 2019
Rasa Solider dalam Kelompok Hakawak

²⁶Wawancara Bapak Henrikus Malik Pada Tanggal 21 Maret 2019

²⁷Dokumentasi Lapangan pada tanggal 15 Maret 2019
Rasa Solider dalam Kelompok Hakawak

